

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sarana atau wadah dimana tempat berlangsungnya proses pendidikan (proses pembelajaran). Sekolah bertujuan untuk memberikan yang terbaik bagi dunia pendidikan, maka ia paling tidak harus memberikan penekanan pada mutu proses pembelajaran. Pada saat sebagian besar institusi pendidikan dituntut untuk mengerjakan lebih baik lagi, penting baginya untuk memfokuskan diri pada aktifitas utama yaitu pembelajaran.

Siswa merupakan komponen yang paling penting, dan sangatlah perlu untuk terus diperhatikan keberadaannya serta kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh mereka, apalagi mengingat banyaknya ragam dan corak dari siswa yang menuntut pihak sekolah untuk berlaku proporsional terutama dalam memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif.

Upaya pelayanan terhadap pengguna pendidikan (siswa) merupakan salah satu strategi penting bagi lembaga untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan bermutu sebab pelayanan terhadap siswa akan memberikan respon penilaian

kepada lembaga pendidikan dan dengan terpenuhinya kebutuhan siswa sebagai pengguna pendidikan dengan memberikan pelayanan yang baik mereka akan merasakan kepuasan, dengan demikian berarti sebuah lembaga pendidikan telah melakukan kewajiban.

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal ketrampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya.¹

Tidak berbeda dengan kegiatan lainnya, kegiatan belajar ini juga mempunyai tujuan. Adapun tujuan belajar menurut Winama Surakhmad adalah : (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penamaan konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan di atas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik.²

Sehingga demikian dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1:

¹ Usman Effendy. 1985., *Pengantar Psikologi*, Bandung : Angkasa. 2001

² Surakhmad, Winama, 1986. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito 2003

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Manajemen prasarana dan sarana sangat diperlukan dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan nasional. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman konseptual yang jelas agar dalam implementasinya tidak salah arah.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan, diperlukan penyesuaian manajemen sarana dan prasarana. Sekolah

⁴ Undang-undang RI no 20 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung, Hal: 3

dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri.³

Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri.

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda bergerak yang dibutuhkan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Rasanya percuma kalau mutu pendidikan hanya dicapai dengan cara tidak memberikan pelayanan yang baik terhadap pengguna, padahal mutu atau kualitas suatu produk sangat erat dengan kepuasan klien atau siswa karena hasil produk pendidikan dan yang menilai bermutu atau tidaknya produk pendidikan sudah

³ <http://www.scribd.com/doc/72384835/36/E-Tata-Cara-Penghapusan-Sarana-dan-prasarana>

barang tentu dari para pelanggan yaitu siswa maupun orang tua siswa. Dan semua itu akan dirasakan ketika kebutuhan mereka terpenuhi atau tidak.

Memang sangat penting bagi sekolah untuk memberikan pelayanan terhadap pengguna pendidikan dengan mencari tahu dan memenuhi apa yang seharusnya dibutuhkan pengguna (siswa), dengan begitu paling tidak sekolah tersebut sudah melakukan sebagian proses dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan. Harus disadari kalau semua kebutuhan siswa terpenuhi maka secara tidak langsung sekolah mengajak kepada siswa untuk bertanggung jawab atas nilai pendidikan.

Sebagaimana dituliskan bahwa mutu yang diarahkan kustomer merupakan konsep strategis dalam pendidikan. Nilai inti ini didasarkan pada keyakinan bahwa mutu pendidikan akan bertambah baik begitu siswa dipandang lebih bertanggung jawab atas nilai pendidikan. Sikap orang tua akan merefleksikan persepsi siswa tentang nilai pendidikan.⁴

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar para siswa serta bentuk bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, dapat membantu siswa tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Kesemuanya sangat memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan.

Alasan kenapa penulis lebih memilih permasalahan seperti ini, karena dengan teridentifikasinya kebutuhan siswa sebagai pengguna dan memenuhi semua kebutuhannya maka dapat dipastikan sekolah tersebut juga dapat eksis dan

⁴ Jerome S. Arcaro, "Pendidikan Berbasis Mutu" Pustaka Belajar, 2006. hal 23

mempunyai daya saing, karena mereka merasa nyaman dan puas melalui pelayanan dan akan menerima dari semua yang diberikan, hal ini terwujud tentunya dengan tidak mengabaikan pendukung – pendukung dalam proses yang lain.

Dari latar belakang di atas penulis menganggap bahwa dalam suatu kelompok, lembaga, organisasi, perusahaan atau sesuatu yang di dalamnya terdapat kegiatan transformasi, atau bentuk interaksi lain. Dalam kegiatan seperti itulah akan terdapat bentuk manajemen sarana dan prasarannya dengan perencanaan pengadaannya serta pelayanan antara pemberi dengan penerima atau penyedia dengan pelanggan/ pengguna atau kostumer dengan customer dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan zaman Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan sudah lama berdiri, yakni pada tahun 1978 berciri khas agama Islam, dibina dan dikembangkan oleh departemen agama Republik Indonesia. Letaknya cukup strategis untuk kenyamanan belajar serta mudah dijangkau oleh angkutan umum yang letaknya di Jalan Soekarno Hatta no.7 disini dalam proposal yang berjudul “ **Manajemen Sarana dan Prasaran dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan**

Pemilihan peneliti ini lebih menekankan pada Manajemen Sarana dan Prasarana, yang diharapkan oleh peneliti adalah pelayanan yang baik dan maksimal, untuk itu penulis hanya ingin sekali mengungkap lebih luas mengenai aspek perhatian sekolah terhadap pelayanan kepada siswa dalam proses pembelajaran, yang diungkapkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “*Manajemen Sarana dan*

Prasana Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses pembelajaran Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan, Pengadaan Sarana dan Prasana Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan?
2. Bagaimana Pengorganisasian Sarana dan Prasaran dalam Dalam Meningkatkan pelayanan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan?
3. Efektifitas Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan
2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan siswa dalam Proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan.

3. Untuk mendeskripsikan Efektifitas Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek keilmuan (teoritis): Hasil pembahasan ini diharapkan memberi tambahan khazanah keilmuan yang baru tentang manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran pada siswa
2. Aspek terapan (praktis): hasil pembahasan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk diterapkan dalam bahan untuk alternative menyelesaikan tentang pembelajarannya yang ada disekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap pembahasan ini terutama mengenai judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan” maka penulis menanggap perlu untuk memberikan definisi operasional pada istilah yang dipakai dalam pembahasan ini:

1. Manajemen

kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mengorganisir, dan menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan Parasaran merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Manajemen Sarana dan Prasarana, meliputi: Pengertian Manajemen, Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana, Ruang Lingkup sarana dan Prasarana, Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana, serta Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana.

3. Pelayanan

Fasilitas yang ada disekolah tersebut

4. Pembelajaran

Pembelajaran itu merupakan belajar yang direncanakan. Kata pembelajaran yang ditafsirkan sebagai aktivitas guru yang merencanakan atau merancang aktivitas belajar siswa yang melakukan aktivitas belajar.

Sedangkan pembelajaran menurut Najib Sulhan adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

⁵ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif*, Surabaya Intelektual Club, Surabaya: 2006. hal. 7

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dan ini merupakan kegiatan yang disengaja sebagai karakteristik suatu pembelajaran.

Jadi yang penulis maksud dari **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan ”** adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen Sarana dan Prasarana yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri sehingga mampu memberi pelayanan dalam proses pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. deskriptif yaitu data-data yang berupa tulisan atau lisan dari orang orang atau pelaku yang dapat diamati. Penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti

dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.⁶

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dua sumber, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data asli. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui hasil observasi dan interview dengan pihak yang bersangkutan.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasanya dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku literature, dokumen peraturan-peraturan dan informasi dari siswa, kepala yayasan kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer.

⁶ Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h 51

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- Metode Observasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan suharsimi arikunto mengemukakan “observasi atau yang disebut pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indera”.⁷ Sedangkan menurut sutrisno hadi bahwa pengertian obsrvasi adalah “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”⁸

Definisi diatas dapat dipahami bahwa metode observasi ini dikaitkan dengan jalan mengamati kemudian melakukan pencatatan terhadap obyek yang telah diselidiki dalam kaitannya dengan pokok permasalahannya yang dibahas :

- a. Pengadaan Sarana dan Prasarana
- b. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana
- c. Efektifitas Sarana dan Prasarana

- Metode interview

⁷ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 128

⁸ Sutrisno hadi *metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) Jilid 2, 136

Metode ini merupakan suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁹ Dalam metode wawancara peneliti mengambil data wawancara dari bagian Manajemen yang bertanggung jawab dalam Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpaku pada pedoman namun sifatnya masih terbuka). Pihak yang akan diwawancarai:

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka sarana dan Prasarana
- c. Guru
- d. Peserta didik

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable, yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah agenda dan lain-lain¹⁰

Penulis untuk kebutuhan ini menghubungi kepala dan dewan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan, agar memperoleh data tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran

⁹ kartini kartono, ibid hal 187

¹⁰ Soetrisno Hadi *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990). 136

4. *Teknik Analisa*

menganalisis data adalah bagian yang sangat inti dari pada penelitian di mana di sini peneliti mengolah data, mengorganisasikannya dan memilahnya menurut fokus bahasan.

Kegiatan ini di mulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisis. Menurut Bogdan dan Biglen kegiatan ini meliputi: menetapkan fokus penelitian, apakah tetap dengan apa yang direncanakan atau mengalami perubahan. Kemudian penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang sudah terkumpul.

Secara rinci langkah analisa data yang dilakukan dengan mengikuti cara yang disarankan oleh milles dan hubberman yaitu tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

A. *Analisa Selama Pengumpulan Data*

kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisa menurut bogdan dan biglen kegiatan ini meliputi:

- penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah terkumpul
- pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya

- pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi situasi dan dokumen)

B. Reduksi Data

milles dan hubberman lebih mengartikan reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi, sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.¹¹

C. Penyajian Data

penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih

¹¹ Imam Suproyoga dan Tabrani *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 192-193

D. Penarikan Kesimpulan

merupakan langkah ketiga dalam proses analisa, langkah ini di mulai dengan mencari pola, tema, hubungan, sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹²

Keempat langkah analisis di atas merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mengkodifikasi penelitian ini perlu peneliti susun agar menjadi bahan kajian yang mudah dibaca dan dikaji data penelitian ini sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Merupakan pembahasan yang bersifat teoritis tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Pelayanan Proses Pembelajaran meliputi : Perencanaan Pengadaan Sarana Dan Prasarana, Pengorganisasian sarana dan Prasarana dan Efektifitas Sarana dan prasarana dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran.

¹² Ibid, 174-175

BAB III. : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis memaparkan temuan-temuan lapangan atau data yang diperoleh seperti Gambaran Umum, Sejarah, visi dan misi, Tujuan dan prestasi, Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana, dan Penyajian Data tentang manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan pelayanan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangkalan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.